

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi (*agency theory*) dipilih sebagai dasar pengembangan konsep dalam penelitian ini. Menurut Anthony dan Ghovindaraja (2011) adalah hubungan atau kontak *principal* dan *agent*. Teori agensi menjelaskan fenomena yang terjadi apabila atasan mendelegasikan wewenangnya kepada bawahan untuk melakukan suatu tugas atau otorisasi untuk membuat keputusan. Dalam konsep teori agensi, menyatakan bahwa konflik terjadi karena adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal*. Jika kedua belah pihak (*agent* dan *principal*) adalah orang – orang yang berupaya memaksimalkan utilitasnya, maka terdapat alasan yang kuat untuk meyakini bahwa *agent* tidak akan selalu bertindak yang terbaik untuk kepentingan *principal*. *Principal* dapat membatasinya dengan intensif yang tepat bagi *agent* dan melakukan monitor yang didesain untuk membatasi *agent* yang menyimpang. Hal ini akan menyebabkan biaya agensi (*agency cost*).

Masalah agensi (*agency problem*) antara pemegang saham (pemilik perusahaan) dengan manajer potensial terjadi bila manajemen tidak memiliki saham mayoritas perusahaan. Pemegang saham tentunya menginginkan manajer bekerja dengan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Sebaliknya, manajer perusahaan bisa saja bertindak untuk memaksimalkan kemakmuran mereka sendiri. Maka terjadilah *conflict of interest*, dimana *principal* dan *agent* mempunyai kepentingan berbeda dalam menjalankan perannya, dimana *principal* sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan *agent* sebagai pelaku yang menjalankan operasional perusahaan mempunyai informasi secara lebih menyeluruh. Permasalahan timbul diakibatkan adanya perbedaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Kusnurhidayat (2020) mengatakan perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* disebut dengan masalah agensi. Salah satu penyebab masalah agensi adalah ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh *principal* dan *agent* yang disebut dengan *asymmetric information*.

Ketika *principal* tidak memiliki informasi yang cukup tentang kinerja *agent* dan sebaliknya, *agent* memiliki lebih banyak informasi mengenai kapasitas diri, lingkungan kerja dan perusahaan secara keseluruhan.

Timbulnya penghindaran pajak dipengaruhi oleh masalah agensi. Masalah agensi yang muncul karena adanya penghindaran pajak disebabkan oleh perbedaan kepentingan, di satu sisi *agent* menginginkan adanya peningkatan kompensasi dari laba yang diperoleh dengan mengenyampingkan resiko jangka panjang perusahaan dari tindakan penghindaran pajak yang dilakukan, di sisi lain *principal* menginginkan beban pajak yang rendah tanpa menimbulkan resiko terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

2.1.2 Penghindaran Pajak

1. Pengertian Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak atau bisa disebut *tax avoidance* adalah suatu konsep dimana manajemen meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan peraturan perpajakan, bisa dikatakan penghindaran pajak masih tergolong aktivitas legal dengan memanfaatkan kelemahan suatu peraturan perpajakan yang ada saat ini. Seringkali perusahaan menjalankan praktik penghindaran pajak ini untuk meminimalkan beban pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan.

Menurut Sari (2018) penghindaran pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loophole*) ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal, karena tidak melanggar ketentuan perpajakan (*illegal*).

Bagi sebuah negara berkembang seperti Indonesia, praktik penghindaran pajak sangatlah merugikan negara dengan kata lain beban pajak yang seharusnya dibayarkan kepada negara menjadi berkurang sehingga realisasi pemasukan pajak negara pun tidak mencapai target yang telah ditentukan. Namun, praktik penghindaran pajak diperbolehkan selama tidak menyalahi aturan perpajakan karna penghindaran pajak dalam arti yang sebenarnya adalah memanfaatkan celah-celah dalam hukum perpajakan seperti pengecualian-pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan yang bisa digunakan untuk menjadikan pajak yang terutang lebih kecil.

2. Pengukuran Penghindaran Pajak

Ada banyak cara untuk mengukur penghindaran pajak. Setidaknya terdapat dua belas cara yang digunakan dalam mengukur penghindaran pajak yang umumnya digunakan dimana disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. 1
Cara Pengukuran Penghindaran Pajak

No	Pengukuran	Cara Perhitungan
1	GAAP ETR	$\frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$
2	<i>Current ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide current income tax expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$
3	<i>Cash ETR</i>	$\frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$
4	<i>Long-run cash ETR</i>	$\frac{\text{Worldwide cash taxes expense}}{\text{Worldwide total pre – tax accounting income}}$
5	<i>ETR Differential</i>	Statutory ETR-GAAP ETR
6	DTAX	Error tern from the following regression: $\text{ETR differential} \times \text{Pre-tax book income} = a + b \times \text{Control} + e$
7	Total BTD	$\text{Pre-tax book income} - ((\text{U.S.CTE} + \text{FgnCTE}) / \text{U.S.STR}) - (\text{NOL}_{t-1} - \text{NOL}_{t-2})$
8	<i>Temporary BTD</i>	$\text{Deffered tax expense} / \text{U.S.STR}$
9	<i>Abnormal total BTD</i>	$\text{Residual from BTD} / \text{Tait} = \beta m_i + e_{it}$
10	<i>Unrecognized tax benefits</i>	Disclosed amount post-FIN48
11	<i>Tax shelter activity</i>	Indicator variable for firm accused of engaging in a tax shelter
12	<i>Marginal tax rate</i>	Simulated marginal tax rate

Sumber: Hanlon & Heitzman, 2010

Penghindaran pajak pada penelitian ini diprosikan menggunakan CETR (*Cash Effective Tax Rate*) sebagai indikator karena CETR dapat menilai

pembayaran pajak dari laporan arus kas, sehingga dapat mengetahui berapa jumlah kas yang sesungguhnya dikeluarkan oleh perusahaan. Selain itu, CETR juga tidak berpengaruh dengan adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Semakin kecil nilai *cash effective tax rate* artinya semakin besar penghindaran pajaknya, begitupun sebaliknya semakin besar nilai *cash effective tax rate* artinya semakin kecil penghindaran pajaknya.

2.1.3 Profitabilitas

Menurut Prihadi (2019:166) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang menjadi tolak ukur utama keberhasilan perusahaan tergantung dari kebutuhan pengukuran laba tersebut. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan/laba. Keuntungan yang tinggi berarti beban pajak yang dibayarkan juga harus tinggi, dengan melakukan penghindaran pajak perusahaan dapat menghemat kas seperti yang dikatakan oleh Annuar et al. (2020) bahwa manfaat yang paling jelas dari aktivitas penghindaran pajak ialah penghematan kas dari pajak yang dihindarkan,

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan melihat *Return on Assets (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan suatu indikator yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, semakin tinggi nilai ROA yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa keuangan perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik (Hidayat, 2018). ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang.

ROA merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan/laba yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola asetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus ROA yaitu sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA} = \frac{\mathbf{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}}{\mathbf{Total\ Aset}}$$

2.1.4 *Leverage*

Menurut Sjahrian dalam Satriana (2017:23) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan besarnya utang yang dimiliki oleh perusahaan untuk membiayai aktivitas operasinya. Dapat digaris besar bahwa *leverage* sendiri adalah sumber pendanaan dari pihak ketiga ataupun pembiayaan investasi sebuah perusahaan. Penambahan jumlah utang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan yang berarti akan mengurangi laba sebelum kena pajak perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan menjadi berkurang (Surbakti, 2012).

Leverage dapat dihitung dengan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dimana perhitungan diambil dari hasil pembagian total hutang dibagi total aset.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.5 *Sales growth*

Dalam penelitian ini menggunakan *sales growth* sebagai indikator karena *sales growth* dapat menjadi ukuran dari keberhasilan investasi yang terjadi pada periode lalu, sehingga dapat dijadikan prediksi pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang.

Rumus yang digunakan untuk mengukur *sales growth* adalah:

$$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan tahun ini} - \text{Penjualan tahun lalu}}{\text{Penjualan tahun lalu}}$$

Sales growth (pertumbuhan penjualan) merupakan perubahan penjualan pada laporan keuangan pertahun yang dapat mencerminkan prospek perusahaan dan profitabilitas di masa yang akan datang. Apabila *sales growth* perusahaan meningkat maka profitabilitas akan meningkat dan kinerja perusahaan semakin baik, karena dengan semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan, semakin meningkat pula laba suatu perusahaan yang dapat mendorong peningkatan *sales growth*. Apabila tingkat penjualan suatu perusahaan bertambah, maka penghindaran pajaknya juga akan meningkat. Ini terjadi karena jika penjualan

meningkat, laba juga akan meningkat sehingga akan berdampak pada tingginya biaya pajak yang harus dibayar. Oleh karena itu perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak untuk mengurangi beban pajak.

2.2 Kajian Empiris

Sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian mengenai penghindaran pajak dan faktor yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa perbedaan antara penelitian yang satu dengan yang lainnya, baik dari segi variabel yang digunakan maupun dari hasil penelitiannya. Berikut ini kesimpulan dari beberapa penelitian terdahulu:

Tabel 2. 2
Penelitian-penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Permasalahan Penelitian	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Murkana & Putra (2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 2. Apakah <i>Leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 3. Apakah <i>sales growth</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak? 	Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Sales growth</i> , komite audit Dependen: Penghindaran Pajak	Kuantitatif	Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas dan <i>sales growth</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat penghindaran pajak. Sementara <i>leverage</i> dan komite audit

2	Aulia & Mahpudin (2020)	<p>4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap penghindaran pajak?</p> <p>1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>?</p> <p>2. Apakah <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ?</p> <p>3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ?</p> <p>4. Apakah profitabilitas, <i>leverage dan ukuran perusahaan</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ?</p>	<p>Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i>, Ukuran Perusahaan</p> <p>Dependen: Penghindaran pajak</p>	Kuantitatif	<p>tidak secara signifikan mempengaruhi tingkat penghindaran pajak.</p> <p>Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, <i>leverage</i>, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
---	-------------------------	--	---	-------------	--

3	Anggraeni & Octaviani (2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah <i>thincapitalization</i> berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak? 2. Apakah profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak? 3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak? 	<p>Independen: <i>Thin capitalization</i> , profitabilitas, ukuran perusahaan</p> <p>Dependen: Penghindaran Pajak</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>thin capitalization</i> tidak berpengaruh pada penghindaran pajak. Sementara profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan pada penghindaran pajak, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada penghindaran pajak.</p>
4	Susanti (2018)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah konservatis 	<p>Independen: <i>Konservatism</i></p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian</p>

		<p>me berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>?</p> <p>2. Apakah <i>leverage</i> berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ?</p> <p>3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>?</p> <p>4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i> ?</p>	<p><i>e, Leverage,</i> Ukuran perusahaan, Rasio Intensitas Modal, Rasio Intensitas Persediaan, Profitabilitas Dependen: Penghindaran pajak</p>		<p>menunjukkan bahwa profitabilitas dan <i>sales growth</i> berpengaruh positif signifikan, <i>leverage</i> tidak berpengaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.</p>
5	Hidayat (2018)	<p>1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?</p> <p>2. Apakah <i>leverage</i> berpengaruh terhadap</p>	<p>Independen: Profitabilitas, <i>Leverage,</i> Pertumbuhan penjualan Dependen: Penghindaran pajak</p>	Kuantitatif	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh negatif dan</p>

		<p>penghindaran pajak?</p> <p>3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?</p> <p>4. Apakah profitabilitas, <i>leverage</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?</p>			<p>signifikan terhadap penghindaran pajak (p value < 0,05) sedangkan <i>leverage</i> tidak didukung dengan baik. Secara keseluruhan, kemampuan model untuk menjelaskan penghindaran pajak adalah 27,40%.</p>
6	Dewi & Nurhayati (2019)	<p>1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?</p> <p>2. Apakah rasio <i>leverage</i> berpengaruh terhadap</p>	<p>Independen: Rasio Profitabilitas dan Rasio <i>Leverage</i>. Dependen: Penghindaran Pajak</p>	Kuantitatif	<p>Hasilnya menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas yang dilihat dari pengukuran ROA berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Rasio</p>

		penghindaran pajak?			<i>Leverage</i> yang dilihat dari pengukuran DER tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
7	Kurniasih & Sari (2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ROA berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>? 2. Apakah <i>Leverage</i> berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>? 3. Apakah Komposisi Komisaris Independen berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>? 4. Apakah Keberadaan 	<p>Independen: Return On Assets, <i>Leverage</i>, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal</p> <p>Dependen: Penghindaran pajak</p>	Kuantitatif	<p>Hasil Penelitian ini adalah <i>Return on Assets</i> (ROA), <i>Leverage</i>, <i>Corporate Governance</i>, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap <i>tax avoidance</i> perusahaan manufaktur di BEI</p>

		<p>Komite Audit berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>?</p> <p>5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>?</p> <p>6. Apakah Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh negatif pada <i>tax avoidance</i>?</p>			<p>periode 2007-2010; <i>Return on Assets</i>(ROA), Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i> sedangkan <i>Leverage</i> dan <i>Corporate Governanceti</i> dak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
8	Sunarsih, Yahya & Haryono (2019)	1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak?	Independen: Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran Perusahaan	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROA

		<p>2. Apakah <i>leverage</i> berpengaruh terhadap penghindaran pajak?</p> <p>3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak?</p>	<p>Dependen: Penghindaran pajak</p>	<p>dan ukuran perusahaan yang diukur dengan total aset memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, dan <i>leverage</i> yang diukur oleh DER memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Sementara tata kelola perusahaan yang diukur oleh komisaris independen dan komite audit tidak mempengaruhi</p>
--	--	---	---	--

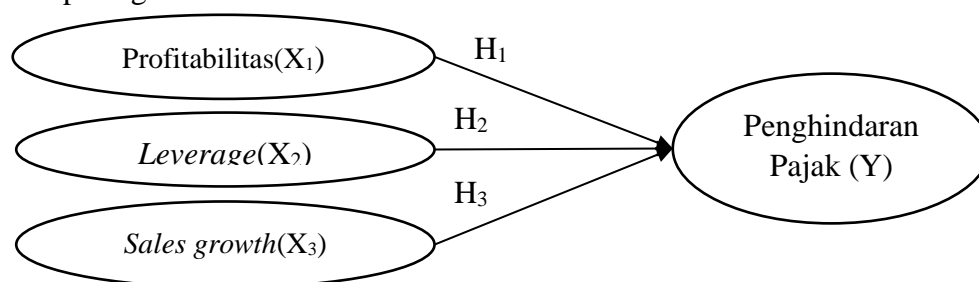
9	Ngadiman & Puspitasari (2014)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah <i>leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) ? 2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) ? 3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) ? 	<p>Independen: <i>Leverage</i>, Kepemilikan institusional, Ukuran perusahaan</p> <p>Dependen: Penghindaran pajak</p>	Kuantitatif	<p>hi</p> <p>penghindaran pajak</p> <p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>. Sedangkan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
---	-------------------------------	---	--	-------------	---

Sumber : Referensi Peneliti, 2023

2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

2.3.1 Kerangka Konseptual

Pemungutan pajak yang dilaksanakan oleh pemerintah tidak selalu mendapat respon positif, perusahaan selalu ingin membayar pajak serendah mungkin. Hal tersebut yang mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Penelitian ini akan menjelaskan mengenai pengaruh profitabilitas, *leverage* dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak. Kerangka pemikiran tersebut disajikan pada gambar berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Konseptual

2.3.2 Hipotesis Penelitian

2.3.2.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Salah satu tujuan perusahaan yang ingin dicapai adalah menginginkan profit/laba. Keterkaitan profitabilitas dengan pajak yaitu semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit/laba maka semakin tinggi pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemerintah. Dan dapat dikatakan ada kemungkinan upaya untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh terhadap praktik penghindaran pajak

2.3.2.2 Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Leverage adalah tingkat hutang atau pinjaman dana yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan dalam sebuah bisnis. *Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang memiliki kewajiban pajak tinggi akan memilih untuk berhutang agar mengurangi pajak. Semakin besarnya utang perusahaan maka laba

kena pajak akan semakin lebih kecil karena intensif pajak yang diterima dari bunga utang semakin besar. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan (Jasmine *et al.*,2017).

H₂: Leverage berpengaruh terhadap penghindaran pajak

2.3.2.3 Pengaruh *Sales growth* Terhadap Penghindaran Pajak

Apabila *sales growth* suatu perusahaan meningkat, maka perusahaan akan memperoleh profit yang lebih besar, maka dari itu perusahaan cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak karena profit yang besar akan menimbulkan pajak yang besar pula. Hal ini dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Sinambela (2019) yang menjelaskan bahwa *sales growth* memiliki peranan signifikan pada CETR yang merupakan indikator adanya aktivitas penghindaran pajak. Namun penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permata *et al.*, (2018) yang menemukan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

H₃: *Sales growth* berpengaruh terhadap penghindaran pajak